

KORELASI INDEKS MASSA TUBUH DENGAN *INTERNATIONAL PROSTATE SYMPTOM SCORE* PADA PASIEN *BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA* DI RUMAH SAKIT UMUM BUNDA MEDICAL CENTER PADANG



FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2020

ABSTRACT

CORRELATION OF THE BODY MASS INDEX WITH INTERNATIONAL PROSTATE SYMPTOM SCORE ON PATIENTS BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA AT BUNDA MEDICAL CENTER HOSPITALITY PADANG

By
Fairuz Raffelstha

Benign Prostatic Hyperplasia is a histopathological term that means the occurrence of stromal cell hyperplasia and epithelial cells in the prostate. BPH generally occurs in men over the age of 40 years and the incidence increases with age. The more severe BPH will cause more disruption of daily activities. One factor that is thought to increase the severity of BPH is obesity. The purpose of this study was to determine the correlation of BMI as an indicator of nutritional status with IPSS as an indicator of the severity of BPH.

This research is an analytic research with design *cross sectional* conducted at the Bunda Medical Center Hospitality Padang. Sampling was carried out from February-April 2020 with consecutive sampling techniques. This study was conducted on 21 samples with criteria for patients with BPH who were newly diagnosed and had never received BPH treatment before and did not have a history of neurogenic bladder. Data collection was performed by calculating BMI and patient interviews according to the IPSS questionnaire. After the data is obtained a Pearson r-correlation statistical test is performed. Based on the analysis results obtained p value = 0.092 which means there is no significant relationship and the value of $r = -0.302$ which shows a weak correlation between BMI and IPSS in BPH patients.

From this study it can be concluded that there is no correlation or relationship between BMI and IPSS in BPH patients.

Keywords : *benign prostat hyperplasia, international prostatic symptoms score, body mass indexs, obesity*

ABSTRAK

KORELASI INDEKS MASSA TUBUH DENGAN *INTERNATIONAL PROSTATE SYMPTOM SCORE* PADA PASIEN *BENIGN PROSTATIC HYPERPLASIA* DI RUMAH SAKIT UMUM BUNDA MEDICAL CENTER PADANG

Oleh
Fairuz Raffelstha

Benign Prostatic Hyperplasia adalah istilah histopatologis yang berarti terjadinya hiperplasia sel stroma dan sel epitel pada prostat. BPH umumnya terjadi pada pria usia di atas 40 tahun dan kejadiannya meningkat seiring bertambahnya usia. Semakin parah BPH akan menyebabkan semakin terganggunya aktivitas sehari-hari. Salah satu faktor yang diduga meningkatkan derajat keparahan BPH yaitu obesitas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi IMT sebagai indikator status gizi dengan IPSS sebagai indikator derajat keparahan BPH.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di RSUD Bunda BMC Padang. Pengambilan sampel dilakukan dari bulan Februari-April 2020 dengan teknik *consecutive sampling*. Penelitian ini dilakukan terhadap 21 sampel dengan kriteria pasien penderita BPH yang baru terdiagnosis dan tidak pernah mendapatkan pengobatan BPH sebelumnya serta tidak memiliki riwayat *neurogenic bladder*. Pengumpulan data dilakukan dengan perhitungan IMT dan wawancara pasien sesuai kuesioner IPSS. Setelah data diperoleh dilakukan uji statistik *Pearson r-correlation*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai $p=0,092$ yang berarti tidak adanya hubungan yang signifikan dan nilai $r=-0,302$ yang menunjukkan korelasi yang lemah antara IMT dan IPSS pada pasien BPH.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi maupun hubungan antara IMT dengan IPSS pada pasien BPH.

Kata Kunci : *benign prostat hyperplasia, international prostatic symptoms score, indeks massa tubuh, obesitas*